

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri manufaktur yang merupakan salah satu penopang perekonomian nasional, memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur juga memegang peranan yang penting dalam perdagangan internasional, mengingat dengan adanya peningkatan kualitas dan output yang dihasilkan, maka perusahaan lokal dapat bersaing di pasar global. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif. (Jannah, 2016)

Pada pasar modal kecenderungan harga saham yang datar atau meningkat terus menerus sehingga membuat harga saham yang tinggi yang akan mempengaruhi besarnya permintaan dan penawaran saham. Harga saham yang dinilai terlalu tinggi oleh pasar dapat menyebabkan berkurangnya permintaan karena tingginya harga saham tersebut akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Di dalam kegiatan berinvestasi di pasar modal terdapat unsur ketidakpastian atau risiko yang harus dihadapi oleh investor. Jika investor mengharapkan keuntungan yang besar maka mereka harus mau menanggung risiko yang besar juga. Informasi adalah salah satu hal penting yang dibutuhkan investor untuk mengurangi

ketidakpastian dan risiko dalam berinvestasi di pasar modal. Salah satu informasi yang dapat diketahui oleh investor adalah pengumuman mengenai pemecahan saham (*stock split*).

Pemecahan saham merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan harga saham yang dinilai terlalu tinggi dan meningkatkan jumlah saham yang beredar, maka memecah selebar saham menjadi (n) lembar saham, harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya (Hartono, 2014). Pemecahan saham bertujuan agar pasar atau investor akan bereaksi positif, karena kemampuan investor akan meningkat seiring dengan menurunnya harga saham tersebut. Menurut Baker dan Gallagher (dikutip dari Marwata, 2001) salah satu tujuan pemecahan saham (*stock split*) untuk mengembalikan harga per lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal sehingga meningkatkan likuiditas. Kegiatan pemecahan saham agar harga saham perusahaan berada pada tingkat harga yang optimal akan membuat kemampuan pasar atau investor dalam berinvestasi meningkat.

Terdapat teori mengenai fenomena pemecahan saham ini, yaitu *signalling theory* dan *trading range theory*. *Signalling theory* menyatakan bahwa peristiwa pemecahan saham mengandung sinyal yang informatif bagi para investor mengenai prospek peningkatan return di masa depan yang substansial, sedangkan *Trading range theory* memberikan penjelasan bahwa pemecahan saham (*stock split*) meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Firmansyah dan Agustin, 2016). Berdasarkan teori tersebut perusahaan menilai bahwa harga saham terlalu tinggi, sehingga menyebabkan saham kurang menarik untuk diperdagangkan sehingga perusahaan berupaya untuk

menata kembali harga saham agar tetap pada rentang harga tertentu yang lebih rendah dibandingkan sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lyroudi, Dasilas, dan Varnas (2006) menyatakan bahwa terdapat reaksi pasar yang positif dan terdapat *abnormal return* di sekitar pengumuman *stock split*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Agustin (2016) menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Fokus identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu menganalisis reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Berkaitan dengan permasalahan yang dijabarkan sebelumnya, peneliti membatasi periode penelitian yang digunakan yaitu periode 2012-2016.

Berkaitan dengan permasalahan yang dijabarkan sebelumnya tentang reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisis reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Apakah terdapat reaksi pasar selama periode jendela pengumuman *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar selama periode jendela pengumuman *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Membantu perusahaan mengenai pertimbangan dalam keputusan perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) agar dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan melalui kebijakan pemecahan saham (*stock split*).

2. Bagi Investor

Membantu investor dalam mempertimbangkan pemilihan saham perusahaan untuk berinvestasi berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan seperti pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

3. Bagi Akademisi

Membantu akademisi sebagai sumbangan pemikiran dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemecahan saham (*stock split*).